

The Effect Of Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavior Control, And Entrepreneurial Learning On The Entrepreneurial Intention Of Vocational High School Students In Sidoarjo

Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku Dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Di Sidoarjo

Nurul Hidayah^{1*}, Muhammad Abdul Ghofur²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya

Email : nurul.19048@mhs.unesa.ac.id, muhammadghofur@unesa.ac.id

*Corresponding Author

Received : April 2023, Revised : June 2023, Accepted : June 2023

ABSTRACT

The number of entrepreneurs from Vocational High School graduates in 2022 was not increase as expected by the government, but it showed decrease from the previous year. This study aims to analyze the effect of attitudes, subjective norms, perceived behavior control and entrepreneurial learning on the entrepreneurial intentions of Vocational High School students in Sidoarjo. The number of samples in this study were 330 respondents. The analysis technique used was multiple regression analysis using the SPSS Statistic 25 application research tool. The results of this study found that partially subjective norms was no effect on entrepreneurial intentions, while attitudes, perceived behavior control and entrepreneurial learning had an effect on entrepreneurial intentions. In terms of simultaneously attitudes, subjective norms, perceived behavior control, and entrepreneurial learning can affect the entrepreneurial intentions. The results of this study indicate that all independent variables in this model can be said to be appropriate, significant and have a contribution to the dependent variable. So, the recommendations from the results of this study in formulating several policies to increase students' entrepreneurial intentions have to always pay attention to attitude variables, subjective norms, perceived behavior control and entrepreneurship learning as well as several other variables outside this research model.

Keywords: Entrepreneurial Intention, Theory Planned Behavior, Entrepreneurial Learning

ABSTRAK

Jumlah wirausaha lulusan SMK pada tahun 2022 tidak bertambah seperti yang diharapkan pemerintah, tetapi malah berkurang dari tahun sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa SMK di Sidoarjo. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 330 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda menggunakan alat penelitian aplikasi SPSS Statistic 25. Hasil penelitian ini menemukan secara parsial norma subjektif tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, sedangkan sikap, persepsi kontrol perilaku dan pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Secara simultan sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan pembelajaran kewirausahaan mempengaruhi intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan seluruh variabel bebas dalam model ini dapat dikatakan sesuai dan signifikan serta mempunyai kontribusi terhadap variabel terikat, sehingga rekomendasi dari hasil penelitian ini dalam merumuskan beberapa kebijakan untuk meningkatkan intensi berwirausaha siswa hendaknya tetap memperhatikan variabel sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan pembelajaran kewirausahaan serta beberapa variabel lain diluar model penelitian ini.

Kata Kunci: Intensi Berwirausaha, Teori Perilaku Terencana, Pembelajaran Kewirausahaan

1. Pendahuluan

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) menyatakan rasio kewirausahaan Indonesia masih berada di level 3,47% dari total jumlah penduduk. Angka tersebut masih perlu ditingkatkan untuk mencapai target rasio kewirausahaan 3,95% di tahun 2024. Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek mengatakan meskipun persentase wirausaha saat ini di atas standar internasional 2% kebutuhan wirausaha dievaluasi masih belum mencukupi, terlebih produktivitas SDM di Indonesia dibawah beberapa negara di Asia, Indonesia masih membutuhkan sekitar 4 juta wirausahawan baru untuk menapai ekonomi yang tinggi dan membangun negara yang kuat, sehingga tantangan bagi pendidikannya adalah bagaimana menciptakan SDM kewirausahaan yang banyak yang memiliki karakter (Kemendikbud, 2021). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas dari latar belakang pendidikan SMA yang berwirausaha dengan dibantu buruh tetap/buruh dibayar adalah 24,6% atau sekitar 1.010.719 dari total 4.108.027 orang yang berwirausaha, sedangkan dari latar belakang pendidikan SMK adalah 10,25% atau sekitar 421.105 dari total 4.108.027 orang yang berwirausaha. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah wirausaha lulusan SMK lebih rendah dari wirausaha lulusan SMA. Jika dibandingkan dengan data tahun 2021 wirausaha lulusan SMK juga mengalami penurunan dari 502.689 menjadi 421.105.

Table 1. Jumlah Wirausaha dibantu Buruh Tetap/Dibayar

Jumlah Wirausaha dibantu Buruh Tetap/dibayar			
Tingkat Pendidikan	2020	2021	2022
SMA	947.640	964.244	1.010.719
SMK	436.947	502.689	421.105

Sumber : bps.go.id

Siti Azizah, Deputi Bidang Kewirausahaan Kemenkop UKM menyatakan untuk mencapai target rasio wirausaha 3,95% di tahun 2024 dibutuhkan 1,5 juta orang yang usahanya bertahan hingga 2024, sehingga target pertahunnya rata-rata sebanyak 500.000 wirausahawan baru (Kemenkopukm, 2022). Namun dari data BPS jumlah wirausaha pada lulusan SMK justru mengalami penurunan dan tidak menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2021 sebanyak 502.689 menjadi 421.105 di tahun 2022. Data tersebut menunjukkan bahwa wirausaha lulusan SMK tidak memberikan kontribusi wirausaha baru di tahun 2022, tetapi malah berkurang dari tahun sebelumnya. Dari data BPS juga menunjukkan bahwa wirausaha SMK masih lebih rendah dari wirausaha SMA.

Deputi Kemenko PMK mengatakan setiap tahun terdapat sekitar 3,7 juta pelajar lulusan sekolah menengah dan hanya sebanyak 1,9 juta yang dapat meneruskan kuliah ke perguruan tinggi (Kemenkopmk, 2020). Artinya terdapat 1,8 juta pelajar yang harus siap untuk bekerja atau berwirausaha agar tidak menganggur. Namun, berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi data tingkat pengangguran terbuka diduduki oleh lulusan sekolah menengah. Diambil dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 data pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi adalah pada tingkat pendidikan SMK yaitu sebanyak 9,42%.

Table 2. Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan			
Tingkat Pendidikan	2020	2021	2022
Tidak/Belum Pernah Sekolah/ Belum Tamat & Tamat SD	3,61	3,61	3,59
SMP	6,46	6,45	5,95
SMA	9,86	9,09	8,57
SMK	13,55	11,13	9,42
Diploma I/II/III	8,08	5,87	4,59

Universitas	7,35	5,98	4,80
-------------	------	------	------

Sumber : bps.go.id

Direktorat Pembinaan SMK Kemendikbud telah membuat program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) yang bertujuan untuk menumbuhkan wirausaha muda, yaitu wirausaha muda dari kalangan siswa sekolah menengah terutama menengah kejuruan. Program SPW merupakan model pendidikan yang bertujuan untuk mendorong siswa memperoleh keterampilan melalui wirausaha (Kemendikbud, 2018). Menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan siswa SMK dipandang sebagai faktor yang strategis untuk menyiapkan generasi masa depan yang produktif dan memiliki karakter. Lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) didorong untuk menjadi wirausaha kreatif selain bekerja atau melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi (Kemendikbud, 2019). Kompetensi dan karakter kewirausahaan dapat dikembangkan melalui proses kegiatan pendidikan, karena pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran jangka panjang (Rina, 2019).

Penelitian pengaruh pendidikan kewirausahaan yang ada utamanya didasarkan pada teori niat kewirausahaan, dan kebanyakan menggunakan *Theory of Planned Behavior* dan teori motivasi menggunakan *Entrepreneurial Event Model* (Cui et al., 2021). Teori perilaku terencana (TPB) bekerja berdasarkan asumsi bahwa niat adalah prediktor perilaku yang signifikan, sedangkan niat adalah fungsi dari keyakinan perilaku yang menghubungkan perilaku tertentu dengan hasil tertentu (Kautonen et al., 2013). Perilaku masa depan seseorang didahului niat, dan semakin kuat niat perilaku seseorang, maka semakin besar kemungkinan perilaku sebenarnya akan dilakukan (Effendy et al., 2021).

Melakukan kegiatan berwirausaha diperlukan intensi atau niat dalam diri, karena setiap perilaku diawali oleh adanya kesungguhan niat. Niat atau intensi adalah rencana untuk melakukan tindakan dan merupakan salah satu faktor terpenting dalam memprediksi perilaku secara langsung (Afriyanti, 2021). Intensi kewirausahaan menurut Pham *et al* (2021) merupakan komitmen untuk melakukan perilaku yang mendorong proses berwirausaha. Sedangkan menurut Pratana dan Margunani (2019) intensi berwirausaha adalah keseriusan individu untuk menerapkan perilaku wirausaha secara sadar dan segera dilaksanakan. Sehingga dapat disimpulkan intensi berwirausaha adalah niat individu secara sadar untuk melakukan kegiatan wirausaha. Dalam teori perilaku terencana (*Theory Planned Behavior*) intensi dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991).

Sikap Berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha

Menurut Ajzen (2005a) sikap merupakan kecenderungan perasaan untuk menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Sikap berhubungan dengan perilaku yang akan dilakukan. Kristiadi *dkk* (2016) menjelaskan bahwa sikap membentuk intensi, siswa yang memiliki sikap positif terhadap wirausaha akan memunculkan intensi dalam diri siswa untuk melakukan wirausaha. Ketika seseorang memiliki sikap yang positif terhadap kewirausahaan maka seseorang tersebut akan beranggapan bahwa berwirausaha merupakan hal yang menyenangkan sehingga tumbuh minat untuk berwirausaha, sedangkan orang yang memiliki sikap negatif terhadap wirausaha orang tersebut akan merasa tidak senang dan menghindari berwirausaha (Murniawaty et al., 2022). Sehingga dapat disimpulkan sikap merupakan perasaan siswa terkait kecenderungan suka atau tidak suka terhadap suatu objek (kewirausahaan). Siswa yang menganggap wirausaha menyenangkan akan tumbuh minat berwirausaha, sedangkan siswa yang tidak suka terhadap wirausaha maka siswa tersebut akan menghindari melakukan kegiatan berwirausaha. Penelitian Pratana & Margunani (2019) menemukan sikap berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, dalam penjelasannya seseorang yang memiliki respon evaluatif positif kewirausahaan dapat menumbuhkan intensi wirausaha.

H₁ : Sikap berpengaruh secara signifikan positif terhadap intensi berwirausaha siswa SMK di Sidoarjo.

Norma Subjektif Berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha

Menurut Ajzen (1991) norma subjektif merupakan faktor sosial, hal ini mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Adapun menurut Mirawati (2016) norma subjektif adalah keyakinan pribadi tentang orang disekitar kita (individu ataupun kelompok) yang memengaruhi apa yang kita lakukan atau tidak lakukan. Sejalan dengan Wedayanti & Giantari (2016) merupakan kepercayaan seseorang untuk mengikuti petunjuk atau masukan dari orang di sekitar mereka untuk terlibat melakukan kegiatan wirausaha. Sehingga dapat disimpulkan norma subjektif merupakan keyakinan siswa untuk mematuhi arahan orang-orang disekitarnya. Orang sekitar yang mendukung atau menganggap wirausaha itu baik akan meyakinkan siswa untuk melakukan kegiatan wirausaha. Orang-orang disekitarnya meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan teman sebaya. Penelitian Jaya & Seminari (2016) tentang pengaruh norma subjektif terhadap intensi berwirausaha menemukan bahwa variabel norma subjektif mempengaruhi intensi berwirausaha secara signifikan, dalam penjelasannya peran lingkungan keluarga dan sekolah diperlukan untuk memberikan arahan dan pola pikir minat kewirausahaan kepada siswa.

H₂ : Norma subjektif berpengaruh secara signifikan positif terhadap intensi berwirausaha siswa SMK di Sidoarjo.

Persepsi Kontrol Perilaku Berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha

Persepsi kontrol perilaku menurut Ajzen (1991) mengacu pada seberapa mudah atau sulit perasaan seseorang dalam melakukan tindakan yang diinginkan. Persepsi kontrol perilaku adalah persepsi apakah individu mengalami kesulitan atau tidak untuk melakukan perilaku yang diinginkan, dan memiliki kepercayaan akan ada atau tidaknya cara dan kesempatan dalam melakukan perilaku (Mirawati et al., 2016). Penelitian Indrayanti & Iskandar (2020) mendapat hasil bahwa kontrol perilaku dapat mempengaruhi minat berwirausaha, seseorang dengan kontrol perilaku yang baik mampu menghadapi dan memecahkan masalah serta dapat menciptakan kekuatan untuk melanjutkan dan mengembangkan kewirausahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kontrol perilaku adalah kemampuan seseorang atas sulit atau mudahnya untuk mewujudkan perilaku wirausaha. Persepsi kontrol perilaku merupakan persepsi siswa atas sulit atau tidaknya melakukan kegiatan berwirausaha. Dalam hal ini terkait kemampuan dan sumber daya yang dimiliki siswa apakah akan mempersulit atau mempermudah seseorang untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Penelitian Mirawati (2016) menunjukkan hasil bawa persepsi kontrol perilaku merupakan faktor yang paling tinggi mempengaruhi intensi wirausaha.

H₃ : Persepsi kontrol perilaku berpengaruh secara signifikan positif terhadap intensi berwirausaha siswa SMK di Sidoarjo.

Pembelajaran Kewirausahaan Berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha

Dalam proses pembentukan kewirausahaan di sekolah menengah atas, terdapat mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) yang digolongkan pada transliterasi pengetahuan, yang berarti pengembangan pengetahuan dan keterampilan hidup berbasis seni, teknologi, dan ekonomi (Fatriyanto, 2020). Menurut Maresch *et al* (2016) tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk mendapatkan peluang kewirausahaan. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran kewirausahaan merupakan pembelajaran yang diikuti oleh siswa di sekolah, diantaranya terdapat bertambahnya pengetahuan kewirausahaan, keterampilan kewirausahaan, dan sikap kewirausahaan yang bertujuan untuk membentuk karakter (mental dan jiwa) kewirausahaan siswa. Penelitian Cahyani (2022) menunjukkan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan pola pikir dalam kesiapan berwirausaha. Namun ditemukan kesenjangan penelitian pada penelitian Pratana & Margunani (2019) yang mendapat hasil bahwa pendidikan kewirausahaan tidak mempengaruhi intensi wirausaha. Penelitian Narsa *et al* (2019) menjelaskan pendidikan kewirausahaan tidak (atau mungkin tidak) mempengaruhi besarnya

kewirausahaan seseorang, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kewirausahaan merupakan bakat yang melekat sejak lahir. Kemudian pada penelitian Hong (2020) menambahkan variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan sesuai dengan model TPB karena menunjukkan hasil yang signifikan terhadap niat kewirausahaan. Dari penelitian Kowang (2021) menemukan bahwa koefisien korelasi faktor pendidikan kewirausahaan adalah yang terendah diantara semuanya, maka dalam hal ini peneliti menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan perlu menerapkan sikap, perilaku dan kepribadian kewirausahaan daripada teori kewirausahaan.

H₄ : Pembelajaran kewirausahaan berpengaruh secara signifikan positif terhadap intensi berwirausaha siswa SMK di Sidoarjo.

Berdasarkan latar belakang masalah dan studi empiris yang dilakukan, peneliti ingin melakukan penelitian intensi berwirausaha siswa SMK di Sidoarjo menggunakan variabel dalam model teori perilaku terencana dengan menambahkan variabel pembelajaran kewirausahaan. Penelitian ini perlu dilakukan sebagai solusi untuk mengetahui apakah variabel dalam teori perilaku terencana yaitu sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku serta variabel pembelajaran kewirausahaan yang telah diikuti oleh siswa SMK dapat mempengaruhi intensi siswa SMK untuk berwirausaha. Penelitian tentang intensi berwirausaha siswa SMK masih perlu dilakukan karena data wirausaha lulusan SMK di Indonesia masih tergolong rendah dan kebutuhan wirausaha di Indonesia dinilai masih kurang.

H₅ : Sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan pembelajaran kewirausahaan berpengaruh secara signifikan positif terhadap intensi berwirausaha siswa SMK di Sidoarjo.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional, tujuannya untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu jenis data yang berbentuk numerik atau angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda menggunakan alat penelitian aplikasi SPSS Statistic 25. Adapun sumber data yang digunakan menggunakan sumber data primer. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data angket (kuisisioner). Adapun bentuk angket yang digunakan adalah bentuk angket langsung tertutup.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK di Kabupaten Sidoarjo. Bersumber dari website data pokok pendidikan kemendikbud jumlah siswa SMK di Sidoarjo pada tahun ajaran 2022/2023 adalah sebanyak 39.509 siswa. Penentuan jumlah sampel berlandaskan pada tabel yang dikembangkan oleh *Isaac dan Michael*. Untuk tingkat kesalahan yang diambil adalah 5%. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 39.509, jika dibulatkan menjadi 40.000 diketahui dalam tabel *Isaac dan Michael* jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 348

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari penyebaran kuisisioner kepada responden adalah 348 responden, namun terdapat 18 data bias non-respon sehingga diperoleh total data 330 responden.

Analisis Regresi Berganda

Table 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	0,336	0,147		2,278	0,023
Sikap	0,209	0,048	0,203	4,369	0,000
Norma Subjektif	-0,001	0,045	-0,001	-0,024	0,981
Persepsi Kontrol Perilaku	0,262	0,043	0,274	6,084	0,000
Pembelajaran Kewirausahaan	0,463	0,050	0,458	9,323	0,000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis berganda, didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,336 + 0,209X_1 - 0,001X_2 + 0,262X_3 + 0,463X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Intensi Berwirausaha
a = 0,336
b₁ = 0,209
b₂ = -0,001
b₃ = 0,262
b₄ = 0,463
X₁ = Sikap
X₂ = Norma Subjektif
X₃ = Persepsi Kontrol Perilaku
X₄ = Pembelajaran Kewirausahaan
e = Nilai Residu

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat diinterpretasikan secara matematis koefisien regresi dari masing-masing variabel sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta adalah 0,336. Secara matematis hal ini berarti bahwa jika nilai dari sikap (X₁), norma subjektif (X₂), persepsi kontrol perilaku (X₃), dan pembelajaran kewirausahaan (X₄) sama dengan nol (0) maka intensi berwirausaha (Y) senilai 0,336.
- 2) Koefisien regresi variabel sikap (X₁) ialah sebesar 0,209. Koefisien bertanda positif yang artinya terdapat hubungan positif sikap dan intensi berwirausaha sehingga semakin baik sikap maka akan semakin meningkat pula intensi berwirausaha.
- 3) Koefisien regresi variabel norma subjektif (X₂) ialah sebesar -0,001. Koefisien bertanda negatif dan dalam hal ini variabel norma subjektif tidak mempengaruhi intensi berwirausaha. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik atau buruk norma subjektif tidak mempengaruhi intensi berwirausaha itu sendiri.
- 4) Koefisien regresi variabel persepsi kontrol perilaku (X₃) ialah sebesar 0,262. Koefisien bertanda positif yang artinya terjadi hubungan positif persepsi kontrol perilaku dan intensi berwirausaha, sehingga ketika persepsi kontrol perilaku meningkat maka akan semakin meningkat pula intensi berwirausaha.
- 5) Koefisien regresi variabel pembelajaran kewirausahaan (X₄) ialah sebesar 0,463. Koefisien bertanda positif yang berarti terjadi hubungan positif pembelajaran kewirausahaan dan intensi berwirausaha sehingga semakin baik pembelajaran kewirausahaan maka intensi berwirausaha akan semakin meningkat pula.

Hasil Uji Hipotesis

1) Uji t

Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Dari hasil output yang terlihat pada tabel 1.3, diketahui nilai t hitung variabel sikap (X_1) terhadap intensi berwirausaha (Y) adalah sebesar (4,369) > t tabel (1,960). Dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima H_0 ditolak, maka dalam hal ini hipotesis pertama H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap (X_1) terhadap intensi berwirausaha (Y).

Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Dari hasil output yang terlihat pada tabel 1.3, diketahui nilai t hitung variabel norma subjektif (X_2) terhadap intensi berwirausaha (Y) adalah sebesar (-0,024) < t tabel (1,960). Sehingga dapat disimpulkan H_1 ditolak H_0 diterima, maka dalam hal ini hipotesis kedua H_2 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara norma subjektif (X_2) terhadap intensi berwirausaha (Y).

Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Dari hasil output yang terlihat pada tabel 1.3, diketahui nilai t hitung variabel persepsi kontrol perilaku (X_3) terhadap intensi berwirausaha (Y) adalah sebesar (6,084) > t tabel (1,960). Dengan demikian disimpulkan H_1 diterima H_0 ditolak, maka dalam hal ini hipotesis ketiga H_3 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi kontrol perilaku (X_3) terhadap intensi berwirausaha (Y).

Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Dari hasil output yang terlihat yang terlihat pada tabel 1.3, diketahui nilai t hitung variabel pembelajaran kewirausahaan (X_4) terhadap intensi berwirausaha (Y) adalah sebesar (9,323) > t tabel (1,960). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima H_0 ditolak, maka dalam hal ini hipotesis keempat H_4 diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kewirausahaan (X_4) terhadap intensi berwirausaha (Y).

2) Uji F

Table 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	68,185	4	17,046	189,088	0,000 ^b
Residual	29,299	325	0,090		
Total	97,484	329			

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran Kewirausahaan, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Sikap

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 1.4, diketahui nilai F hitung (189,088) > F tabel (2,23). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima H_0 ditolak, maka hipotesis kelima H_5 diterima yang berarti terdapat pengaruh secara simultan variabel sikap (X_1), norma subjektif (X_2), persepsi kontrol perilaku (X_3), dan pembelajaran kewirausahaan (X_4) terhadap intensi berwirausaha (Y) siswa SMK di Sidoarjo. Sehingga dalam hal ini seluruh variabel X dalam model ini sesuai dan signifikan serta mempunyai kontribusi terhadap variabel Y.

Koefisien Determinasi (R^2)

Table 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,836 ^a	0,699	0,696	0,30025

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Kewirausahaan, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Sikap

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil data pada tabel 1.5 diketahui nilai R-squared sebesar 0,699. Artinya terdapat pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 secara bersama-sama terhadap variable Y sebesar 69,90% adapun 30,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan Pengaruh Sikap terhadap Intensi Berwirausaha

Didapat hasil variabel sikap berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa SMK di Sidoarjo. Dalam hal ini siswa SMK di Sidoarjo memiliki sikap positif terhadap wirausaha, siswa SMK di Sidoarjo memiliki perasaan senang dan merasa tertarik terhadap kewirausahaan, siswa juga memiliki evaluasi positif terhadap wirausaha bahwa dengan berwirausaha akan memberikan keuntungan dan kepuasan yang cukup besar serta dapat menjadikan siswa mandiri secara finansal. Sehingga dengan sikap dan evaluasi positif tersebut dapat membentuk intensi siswa untuk melakukan perilaku berwirausaha. Sejalan dengan penelitian Santi *dkk* (2017) sikap memiliki pengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini didukung dengan teori perilaku terencana Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa sikap mengacu pada seberapa jauh seseorang memiliki penilaian yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap perilaku yang bersangkutan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Kristiadi *dkk* (2016) dan Wardani & Nugraha (2021) yang menemukan terdapat pengaruh sikap terhadap intensi berwirausaha secara positif signifikan.

Kristiadi *dkk* (2016) menjelaskan bahwa sikap membentuk intensi, siswa yang memiliki sikap positif terhadap kewirausaha maka akan memunculkan intensi berwirausaha dalam diri siswa. Sikap membentuk intensi melalui penilaian dan keyakinan seseorang untuk berwirausaha, seseorang yang memiliki sikap positif melakukan kegiatan berwirausaha akan cenderung berfikir positif dengan manfaat dan keuntungan wirausaha (Wijaya & Kuncoro, 2015). Sikap merupakan kecenderungan untuk merespon secara afektif terhadap resiko berwirausaha, sehingga dengan sikap kewirausahaan siswa menjadi kreatif dan inovatif dalam menghadapi resiko dan tantangan wirausaha (Santi et al., 2017).

Pembahasan Pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Berwirausaha

Ditemukan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa SMK di Sidoarjo. Hal ini berarti lingkungan sekitar siswa SMK di Sidoarjo yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan teman sebaya baik yang mengarahkan atau tidak mengarahkan dan yang mendukung ataupun tidak mendukung melakukan kegiatan berwirausaha tidak mempengaruhi intensi wirausaha siswa SMK di Sidoarjo untuk melakukan perilaku berwirausaha. Dalam teori perilaku terencana Ajzen (1991) menyatakan norma subjektif mengacu terhadap tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Dukungan dan arahan faktor eksternal siswa SMK di Sidoarjo yang dirasakan tidak cukup kuat untuk mempengaruhi intensi siswa SMK di Sidoarjo untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Wijaya dan Kuncoro (2015) , Effendy *dkk* (2021) dan Purbawijaya & Hidayah (2021) yang mendapat hasil norma subjektif tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha secara signifikan. Dalam penelitian Wijaya dan Kuncoro (2015) menjelaskan siswa lebih terdorong oleh faktor internal seperti sikap dan kemampuan diri dibandingkan faktor eksternal ketika mengevaluasi kewirausahaan.

Namun Penelitian ini tidak sejalan dan bertentangan dengan penelitian Pratana & Margunani (2019) dan Kristiadi *dkk* (2016) yang mendapat hasil norma subjektif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha secara signifikan. Kesenjangan hasil penelitian ini disebabkan karena adanya perbedaan tempat sampel penelitian diambil, pada penelitian Kristiadi (2016) menjelaskan guru di sekolah tempat sampel penelitian diambil selalu mendukung siswa agar menjadi wirausaha dibanding menjadi pegawai, dukungan tersebut berupa motivasi dan metode mengajar yang lebih menekankan praktik serta didukung dengan fasilitas kewirausahaan yang memadai. Dengan demikian hasil penelitian ini bertentangan dan tidak

sejalan dengan teori dan hasil penelitian yang menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Pembahasan Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Intensi Berwirausaha

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa SMK di Sidoarjo. Hal ini dikarenakan siswa SMK di Sidoarjo memiliki keyakinan dan merasa percaya diri atas kemampuan, pengetahuan dan modal yang dimiliki dapat memfasilitasi dirinya untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Dari kekuatan atas keyakinan kontrol tersebut siswa SMK di Sidoarjo akan merasa mudah untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Maka dalam hal ini semakin kuat kontrol perilaku yang dirasakan siswa akan semakin kuat pula intensi siswa untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Hasil penelitian ini didukung oleh teori perilaku terencana Ajzen (2005b) yang menyatakan kontrol keyakinan (*control belief*) merupakan keyakinan yang berkaitan dengan faktor yang dirasakan dapat memfasilitasi atau menghalangi perilaku, sedangkan kekuatan yang dirasakan (*perceived power*) merupakan pandangan terhadap kontrol yang dimiliki apakah dalam mewujudkan perilaku akan mempermudah atau mempersulit. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Mirawati *dkk* (2016), Ma'sumah & Pujiati (2018), Utami (2017) dan Kowang *et al* (2021) yang mendapat hasil persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap intensi berwirausaha secara signifikan. Mirawati *dkk* (2016) menjelaskan semakin tinggi kepercayaan diri dan mental siswa dalam berwirausaha maka akan semakin meningkat pula intensi wirausaha siswa.

Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Effendy (2021) dan Hong *et al* (2020) yang mendapat hasil penelitian bahwa persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan terdapat perbedaan sampel dan tempat sampel diambil, dimana pada penelitian Effendy (2021) dilakukan kepada mahasiswa di kota Karawang sedangkan Hong *et al* (2020) kepada mahasiswa di Malaysia.

Pembahasan Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha

Ditemukan bahwa pembelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa SMK di Sidoarjo. Hasil ini penelitian ini sejalan dan didukung dengan hasil penelitian Utami (2017), Arofah *dkk* (2023) dan Prawita & Cahya (2022) yang menemukan bahwa pembelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha. Utami (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan merupakan salah satu faktor pendorong untuk menumbuhkan intensi wirausaha. Pembelajaran kewirausahaan akan menjadikan siswa terlatih dalam melakukan kegiatan wirausaha sehingga akan menumbuhkan kepercayaan dalam diri untuk memulai suatu usaha (Santi *et al.*, 2017).

Namun penelitian ini tidak sejalan dan bertentangan dengan penelitian Wardani & Nugraha (2021) yang mendapatkan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Wardani & Nugraha (2021) menjelaskan bahwa pada subjek penelitian yang diambil, pembelajaran kewirausahaan diikuti hanya sebagai kewajiban mata pelajaran di sekolah dan siswa tidak banyak mendapatkan praktek pengalaman dan keterampilan kewirausahaan di luar kelas. Sehingga hasil penelitiannya tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Pembahasan Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, dan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha

Diketahui hasil F hitung (189,088) > F tabel (2,23) dan nilai Sig. 0,000 < 0,005 yang memiliki arti bahwa variabel sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan pembelajaran kewirausahaan mempengaruhi intensi berwirausaha secara simultan. Dalam hal ini seluruh variabel X dalam model ini dapat dikatakan sesuai dan signifikan serta mempunyai kontribusi terhadap variabel Y . Adapun hasil nilai R^2 diperoleh sebesar 0,699 yang berarti bahwa terdapat pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel Y sebesar 69,90% sisanya 30,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian ini cukup sesuai dengan *teori planned behavior*; hubungan sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dapat mempengaruhi intensi seseorang untuk melakukan perilaku berwirausaha. Begitupun pembelajaran kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang membentuk sikap positif kewirausahaan sehingga memunculkan intensi melakukan wirausaha.

Sehingga berdasar dari hasil penelitian ini, dalam merumuskan beberapa kebijakan untuk meningkatkan intensi berwirausaha siswa hendaknya tetap memperhatikan variabel sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan pembelajaran kewirausahaan serta beberapa variabel lain diluar model penelitian ini.

4. Penutup

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan sikap memiliki pengaruh signifikan positif terhadap intensi berwirausaha siswa SMK di Sidoarjo. Norma subjektif tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa SMK di Sidoarjo. Persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh signifikan positif terhadap intensi berwirausaha siswa SMK di Sidoarjo. Pembelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap intensi berwirausaha siswa SMK di Sidoarjo. Adapun secara simultan variabel sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa SMK di Sidoarjo. Dalam hal ini seluruh variabel X dalam model ini dapat dikatakan sesuai dan signifikan serta mempunyai kontribusi terhadap variabel Y. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat menentukan kriteria responden yang diambil adalah sudah atau pernah melakukan praktek kegiatan berwirausaha, tidak hanya terbatas pada responden yang telah mendapat pengetahuan atau teori dari pembelajaran kewirausahaan saja. Adapun saran untuk pemerintah atau lembaga pendidikan dalam merumuskan beberapa kebijakan untuk meningkatkan intensi berwirausaha siswa hendaknya tetap memperhatikan variabel sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan pembelajaran kewirausahaan serta beberapa variabel lain diluar model penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada Universitas Negeri Surabaya khususnya para dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, rekan mahasiswa, dan siswa SMK di Sidoarjo yang telah membantu dan terlibat dalam kegiatan penelitian ini.

References

- Afriyanti, N. (2021). Theory of Planned Behavior Mendeteksi Intensi Masyarakat Menggunakan Produk Perbankan Syariah. In M. Herawati (Ed.), *Brimedia Global* (1st ed.). Brimedia Global.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(1), 179–211. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Ajzen, I. (2005a). *Attitudes, Personality and Behavior* (1st ed.). Open University Press. <https://psicoexperimental.files.wordpress.com/2011/03/ajzeni-2005-attitudes-personality-and-behaviour-2nd-ed-open-university-press.pdf>
- Ajzen, I. (2005b). Laws of Human Behavior: Symmetry, Compatibility, and Attitude-Behavior Correspondence. In A. Beauducel, B. Biehl, M. Bosnjak, W. Conrad, G. Schonberger, & D. Wagener (Eds.), *Multivariate Research Strategies* (pp. 3–19). Shaker Verlag.
- Arofah, N. S. F., Mulyadi, H., & Herdiana, D. (2023). Karakter Kewirausahaan Memediasi Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Entrepreneurial Intention. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, VII(1), 96–107.
- Cahyani, U. E., Masruri, S., & Hanafi, S. M. (2022). Does Entrepreneurship Education Matter for

- Islamic Higher Education Students' Entrepreneurial Readiness? *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(2), 258. <https://doi.org/10.26418/jebik.v11i2.55092>
- Cui, J., Sun, J., & Bell, R. (2021). The Impact of Entrepreneurship Education on The Entrepreneurial Mindset of College Students in China: The Mediating Role of Inspiration and The Role of Educational attributes. *International Journal of Management Education*, 19(1). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.04.001>
- Effendy, F., Awalludin, D., Hurriyati, R., Disman, D., Sultan, M. A., Nugraha, S., & Suhono, S. (2021). Dampak Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Wirausaha Mahasiswa dengan Pendekatan Model TPB. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 195–202. <https://doi.org/10.35899/biej.v3i3.316>
- Fatriyanto. (2020). Pengaruh Hasil Belajar PKWU, Lingkungan Keluarga, dan Soft Skill Siswa terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI di SMA Negeri 13 Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 537–547. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Hong, L. M., Sha'ari, M. A. A. H., Zulkiffli, W. F. W., Che Aziz, R., & Ismail, M. (2020). Determinant Factors That Influence Entrepreneurial Intention Among Students in Malaysia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 22(1), 80–86. <https://doi.org/10.9744/jmk.22.1.80-86>
- Indrayanti, W., & Iskandar, D. D. (2020). Teori Perilaku Terencana dan Minat Wirausaha Pemuda di Kabupaten Tegal. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.24269/asset.v3i1.2673>
- Jaya, I. P. B. A., & Seminari, N. K. (2016). Pengaruh Norma Subjektif, Efikasi Diri, dan Sikap terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Smkn di Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1713–1714.
- Kautonen, T., van Gelderen, M., & Tornikoski, E. T. (2013). Predicting Entrepreneurial Behaviour: A Test of the Theory of Planned Behaviour. *Applied Economics*, 45(6), 697–707. <https://doi.org/10.1080/00036846.2011.610750>
- Kemendikbud. (2018). *Kemendikbud Dorong SMK Ciptakan Wirausaha Muda*. Kemendikbud.Go.Id. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/06/kemendikbud-dorong-smk-ciptakan-wirausaha-muda#:~:text=Program SPW merupakan model pembelajaran,murah dan mudah untuk pemula>
- Kemendikbud. (2019). *Mendikbud Dorong Siswa SMK Jadi Wirausaha di Era Industri 4.0*. Kemendikbud.Go.Id. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/03/mendikbud-dorong-siswa-smk-jadi-wirausaha-di-era-industri-40>
- Kemendikbud. (2021). *Kemendikbudristek Dorong Tumbuh Wirausaha Baru melalui Pendidikan Kecakapan Wirausaha*. Kemendikbud.Go.Id. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/kemendikbudristek-dorong-tumbuh-wirausaha-baru-melalui-pendidikan-kecakapan-wirausaha>
- Kemenkopmk. (2020). *Berikan Wejangan Pada Penerima BPI LPDP, Agus Hartono: Kalian Harus Jadi Duta Bangsa*. Kemenkopmk.Go.Id. <https://www.kemenkopmk.go.id/berikan-wejangan-pada-penerima-bpi-lpdp-agus-sartono-kalian-harus-jadi-duta-bangsa>
- Kemenkopukm. (2022). *Kejar Target Rasio Kewirausahaan, KemenKopUKM Kick Off Program Patenpreneur 2022*. Kemenkopukm.Go.Id. <https://kemenkopukm.go.id/read/kejar-target-rasio-kewirausahaan-kemenkopukm-kick-off-program-patenpreneur-2022>
- Kowang, T. O., Apandi, S. Z. B. A., Hee, O. C., Fei, G. C., Saadon, M. S. I., & Othman, M. R. (2021). Undergraduates Entrepreneurial Intention: Holistic Determinants Matter. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 57–64. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20733>
- Kristiadi, S., Sudarma, K., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Sikap Berperilaku, Norma Subjektif dan Efikasi Diri terhadap Intensi Kewirausahaan pada Siswi melalui Motivasi di SMK Negeri 1 Pati. *Journal of Economic Education*, 5(1), 11–21.
- Ma'sumah, N., & Pujiati, A. (2018). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Niat Berwirausaha Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 194–207.

- Maresch, D., Harms, R., Kailer, N., & Wimmer-Wurm, B. (2016). The Impact of Entrepreneurship Education on The Entrepreneurial Intention of Students in Science and Engineering Versus Business Studies University Programs. *Technological Forecasting and Social Change*, 104, 172–179. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2015.11.006>
- Mirawati, N. M., Wardana, I. M., & Sukaatmadja, I. P. G. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Keperilakuan, Terhadap Niat Siswa SMK di Kota Denpasar Untuk Menjadi Wirausaha. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(5), 1981–2010. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/16273>
- Murniawaty, I., Izzah, A. N., & Farliana, N. (2022). Entrepreneurs Behavior Members of The Indonesian Young Entrepreneur Association: Role of Intention, Attitudes, Contextual Environment, Creativity. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 8(2), 216–228. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/ijbe/article/view/40221>
- Narsa, N. M. D. N. H., Narsa, I. M., & Narsa, N. P. D. R. H. (2019). The Spirit of Entrepreneurship in Business Students, Non-Business Students, and Small and Medium Entrepreneur. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 21(2), 104–113. <https://doi.org/10.9744/jmk.21.2.104-113>
- Pham, D., Jones, P., Dobson, S., Liñán, F., & Viala, C. (2021). Entrepreneurial Implementation Intention as A Tool to Moderate The Stability of Entrepreneurial Goal Intention: A Sensemaking Approach. *Journal of Business Research*, 123, 97–105. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.09.051>
- Pratana, N. K., & Margunani. (2019). Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 533–550. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31489>
- Prawita, D., & Cahya, A. D. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Observasi UMKM dan Digital Marketing terhadap Intensi Mahasiswa Berwirausaha di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19. *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(1), 388–398.
- Purbawijaya, F., & Hidayah, N. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(4), 970–979.
- Rina, L. (2019). Student Leadership in School: Internalization of Entrepreneurial Competence and Character. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 21(1), 1–8. <https://doi.org/10.9744/jmk.21.1.1-8>
- Santi, N., Hamzah, A., & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Efikasi Diri , Norma Subjektif , Sikap Berperilaku , dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 63–74.
- Utami, C. W. (2017). Attitude , Subjective Norms , Perceived Behavior , Entrepreneurship Education and Self-efficacy toward Entrepreneurial Intention University Student in Indonesia. *European Research Studies Journal*, XX(2A), 475–495.
- Wardani, V. K., & Nugraha, J. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Attitude Towards Entrepreneurship terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Self Efficacy. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 79–100. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n1.p79-100>
- Wedayanti, N. P. A. A., & Giantari, I. G. A. K. (2016). Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 533–560.
- Wijaya, T., & Kuncoro, A. M. (2015). Intensi Berwirausaha Mahasiswa : Perspektif Pengambilan Risiko. *Jurnal Siasat Bisnis*, 19(2), 109–123.